

## Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2017-2020

Siti Faizah<sup>1\*</sup>, Hesi Eka Puteri<sup>2</sup>, Reina Tasha Baskara<sup>3</sup>, Vewi Julita<sup>4</sup>, Anwar Sholihin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*Email korespondensi: [sfaizah215@gmail.com](mailto:sfaizah215@gmail.com)

### Abstract

*This research is motivated by the existence of phenomena that occur that are not in accordance with existing theories and the existence of inconsistent previous research. This study aims to determine the effect of Murabahah Financing, Musyarakah Financing and Mudharabah Financing on the Profitability of Islamic People's Financing Banks in Indonesia with Non-Performing Financing as a moderating variable for the 2017-2020 period. This study uses a quantitative approach. The data in this study used monthly time series data from 2017-2020 obtained from SPS OJK and analyzed using the PLS (Partial Least Square) analysis technique via Warp-PLS version 7.0. The results of the research on the first model (the effect of murabahah financing on bank profitability with NPF as a moderating variable) show that murabaha financing has a significant positive effect on bank profitability (ROA) by obtaining a sign p-value <0.001 and the results of the interaction test show that NPF is proven to be able to moderate (weaken) the relationship between murabahah financing and the profitability (ROA) of Indonesian BPRS. For the second model (the effect of musyarakah financing on bank profitability with NPF as the moderating variable) it shows that musyarakah financing has a significant positive effect on bank profitability (ROA) by obtaining a sign p-value <0.001 and the results of the interaction test show that NPF is not proven to be able to moderate the relationship between musyarakah financing with profitability (ROA) of BPRS Indonesia with a sign p-value = 0.26. Whereas in the third model (the effect of mudharabah financing on bank profitability with NPF as the moderating variable) shows that the results of mudharabah financing have a significant positive effect on bank profitability (ROA) by obtaining a sign p-value <0.001 and the results of the interaction test show that NPF is proven to be able to moderate (weaken) the relationship between mudharabah financing and the profitability (ROA) of Indonesian BPRS for the 2017-2020 period. From the results of the study it can be concluded that the one that has the greatest contribution or the most influence on the profitability (ROA) of Indonesian BPRS is murabahah financing, which is equal to 30.2%.*

**Keywords:** Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, ROA, NPF, BPRS

**Saran sitasi:** Faizah, S., Puteri, H. E., Baskara, R. T., Julita, V., & Sholihin, A. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2333-2342. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9505>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9505>

### 1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sarana yang strategis dalam rangka pembangunan ekonomi, peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan permintaan dan penawaran dari masyarakat.

Semakin meningkatnya aktifitas ekonomi masyarakat peranan lembaga keuangan pun turut meningkat salah satunya yaitu BPRS (Umam, 2011). BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) merupakan salah satu perbankan syaria'ah yang menjadi pilihan masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dan juga memberikan pembiayaan terhadap masyarakat kecil menengah ke-bawah. BPRS menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan

permasalahan permodalan kepada pelaku usaha informal untuk mengembangkan usahanya sehingga BPRS menjadi sangat berguna bagi pengembangan UMKM di Indonesia (Anjani & Hasmarani, 2016).

Pada dasarnya, semua institusi baik yang berbentuk badan usaha komersial ataupun lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan tidak terkecuali industri perbankan mempunyai suatu tujuan dan motivasi yang bervariasi oleh masing-masing lembaga, salah satunya yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*profit*). Salah satu indikator yang dapat menjadi acuan untuk melihat kinerja bank secara *financial* adalah dengan melihat bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba yang mana dalam istilah perbankan disebut dengan profitabilitas.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan aktivitas yang dijalankan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). Dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Lukman Dendawijaya mengemukakan bahwa semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank maka semakin baik pula posisi bank dalam segi penggunaan asset dan tujuan utama menganalisis profitabilitas bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003). Pada BPRS di Indonesia peningkatan profitabilitas atau *rate* ROA mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari tingkat *Return On Asset* (ROA) diperoleh dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang di *publish* oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK dari tahun 2017-2020 terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1  
ROA pada BPRS di Indonesia (dalam %)  
Tahun 2017-2020

Tahun	2017	2018	2019	2020
<i>Return On Asset</i> (ROA)	2,55	1,87	2,61	2,01

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Dilihat pada tabel terlihat perkembangan ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

menunjukkan nilai yang berfluktuasi selama empat tahun terakhir. Nilai ROA pada tahun 2017 berada pada posisi 2,55% dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 1,87% lalu mengalami kenaikan dan penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 2,01%. Bank berusaha untuk meningkatkan profitabilitas salah satunya dengan cara memaksimalkan dana yang diperoleh dari masyarakat kepada sektor usaha yang dapat menghasilkan laba perusahaan.

Salah satu sektor usaha yang dilakukan dalam menunjang perolehan *profit* atau keuntungan bank syariah yaitu dengan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Tujuan dari penyaluran pembiayaan yaitu untuk mencari keuntungan dengan mengharapkan suatu nilai tambah atau menghasilkan laba yang diinginkan. Secara teori mengatakan bahwa fungsi penggunaan dana terpenting bagi bank adalah fungsi pembiayaan karena tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank atau sumber pendapatan besar bagi bank (Danupranata, 2013).

Jika dilihat pada BPRS di Indonesia untuk komposisi penyaluran pembiayaan meningkat beberapa tahun terakhir, hal ini dapat dilihat pada data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK pada tabel berikut :

Tabel 2  
Penyaluran Pembiayaan BPRS Nominal dalam Juta Rupiah (*in Million IDR*)  
Tahun 2016-2020

Tahun	Murabahah	Musyarakah	Mudharabah
2017	5.904.751	776.696	124.497
2018	6.940.379	837.915	180.956
2019	7.457.774	1.121.004	240.606
2020	7.648.501	1.551.953	260.651

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Pada tabel data menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah merupakan penyaluran dana terbesar di BPRS dan diikuti dengan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Dilihat pada tahun 2018, peningkatan terjadi pada komposisi pembiayaan murabahah yaitu sebesar 6,94 triliun dari tahun sebelumnya sebesar 5,90 triliun, pada musyarakah sebesar 837 milyar dari tahun tahun sebelumnya 776 milyar dan untuk pembiayaan mudharabah juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 180 milyar dari tahun sebelumnya 124 milyar (Julita, Puteri, Harahap, Sadikin, & Sholihin, 2023). Pada

tahun 2020 komposisi pembiayaan yang diberikan oleh BPRS semakin meningkat, yaitu untuk akad murabahah sebesar 7,6 triliun, musyarakah sebesar 1,5 triliun dan mudharabah 260 milyar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk penyaluran pembiayaan dengan akad murabahah, musyarakah dan mudharabah di BPRS mengalami peningkatan dari tahun ke-tahun dan dominasi penyaluran pembiayaan pada BPRS di Indonesia yaitu pembiayaan murabahah dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah atau mudharabah.

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank kepada nasabah dalam jumlah besar dapat meningkatkan keuntungan bagi bank, seperti pembiayaan murabahah memperoleh keuntungan berupa margin serta pembiayaan musyarakah dan mudharabah berupa bagi hasil. Karena besarnya keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan keberhasilan bank syari'ah dalam melakukan kegiatan usahanya. Namun teori tersebut bertentangan dengan yang terjadi pada BPRS yaitu kenaikan dari komposisi penyaluran pembiayaan tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas di BPRS atau *rate* ROA yang cenderung fluktuatif.

Hasil penelitian yang inkonsisten dan fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada, diduga karena adanya faktor yang mempengaruhi langsung antara penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas bank dan berdasarkan telaah penelitian terdahulu faktor yang paling dominan yang mempengaruhi yaitu NPF/Non Performing Financing (pembiayaan bermasalah) (Sholihin, 2021). Seperti halnya yang terjadi pada bank konvensional, pada bank syari'ah juga tidak terlepas dari kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Permasalahan muncul ketika tingkat pertumbuhan asset yang tinggi pada bank tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan yang sehat. Resiko pembiayaan ini terjadi jika pihak bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dari nasabah atau pelaksanaan kewajiban yang tidak dipenuhi (kelalaian) yang dilakukan oleh nasabah. Sehingga dapat berdampak pada penyaluran pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap profitabilitas bank.

Selain itu, tingginya nilai NPF memiliki pengaruh pada pembiayaan musyarakah seperti penelitian yang dilakukan oleh Debbi (Ovami, 2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif

signifikan pada pembiayaan musyarakah, artinya semakin tinggi NPF di bank maka akan berdampak pada penurunan pembiayaan musyarakah. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurjaya yaitu semakin tinggi rasio NPF akan semakin rendah pembiayaan musyarakah dan begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio NPF akan semakin baik pembiayaan musyarakah karena minimnya pembiayaan bermasalah, dimana gagal bayar pada suatu bank merupakan sinyal negatif bagi bank yang bersangkutan.

Kenaikan nilai NPF juga mengakibatkan nilai pembiayaan mudharabah menjadi tidak kondusif, seperti penelitian yang dilakukan oleh Harianto Israk&Zaida (Rizqi, Arbi, & Ahmadsyah, 2011) dan Wahab (Zaenuri, 2014) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Penyebab hubungan negatif antara NPF dengan pembiayaan mudharabah dikarenakan dalam setiap penyaluran pembiayaan mudharabah NPF selalu menjadi penentu utama bank. Artinya, bahwa bank akan menahan diri untuk menyalurkan pembiayaan jika angka persentase dan jumlah NPF di pasar jasa keuangan masih dalam angka persentase yang tinggi.

Sehingga ditempatkan NPF sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang memperkuat/memperlemah hubungan langsung antara variabel independen (pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah) terhadap variabel dependen (ROA). Pemilihan NPF sebagai variabel moderasi atas pertimbangan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh pada penyaluran pembiayaan karena pembiayaan tidak terlepas dari adanya resiko pembiayaan. Hal ini diperkuat dengan adanya fenomena yang terjadi yaitu indikasi tingkat persentase NPF yang tinggi pada BPRS di Indonesia dan dapat digolongkan bank dalam keadaan kurang sehat. Berdasarkan data yang diperoleh SPS OJK, persentase NPF BPRS Indonesia pada tahun 2017 sebesar 9,68% (kurang sehat) lalu menurun sampai tahun 2019 yaitu 7,05% dan meningkat kembali pada tahun 2020 yaitu 7,24%.

## **2. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan data dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmiah yang menggunakan data-data berupa angka dan analisis statistik (Echdar, 2017). Dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh pembiayaan murabahah,

pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas. Data-data angka pada penelitian ini berupa data rasio keuangan dan komposisi pembiayaan BPRS di Indonesia yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dipublikasi oleh instansi tertentu. Sumber dari data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) bulanan 2017 sampai 2020. Data *time series* (runtut waktu) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2001). Data *time series* digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data pada penelitian ini adalah data *Return On Asset* (ROA), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah yang bersumber dari Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK).

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam menganalisa sebuah data diperlukan analisis data untuk menghitung atau mengirakan berapa besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode penyelesaian *Structural Equation Modelling* (SEM) yang memiliki tujuan dalam memprediksi dan menjelaskan konstruk atau variabel laten. SEM-PLS (*Structural Equation Modelling Partial Least Square*) merupakan suatu metode statistik yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan seperti jumlah sampel yang kecil dan potensi distribusi variabel yang tidak normal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau runtut waktu dari tahun 2017 sampai dengan 2020 dan diolah menggunakan *software* Warp-PLS 7.0. Pengolahan data yang

dilakukan untuk menghitung pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas bank yang dimoderasi oleh NPF di BPRS Indonesia.

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengukuran formatif. Kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi model pengukuran reflektif tidak selalu bisa digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran formatif karena indikator-indikator formatif merupakan penyebab yang saling independen (*independent causes*) sehingga tidak harus berkorelasi tinggi. Selain itu, indikator formatif diasumsikan bebas dari kesalahan (*error free*) sehingga konsep reliabilitas konsistensi internal tidak tepat untuk digunakan. Penilaian validitas konstruk (validitas konvergen dan diskriminan) yang digunakan dalam model pengukuran reflektif tidak bermakna untuk indikator formatif (Solihin & Ratmono, 2020).

Model pengukuran formatif dilihat dari *outer weight* dan uji multikolinearitas. *Outer weight* merupakan hasil dari regresi berganda dari sebuah konstruk (indikator) pada set indikatornya. Pada model hubungan formatif, *outer weight* setiap indikator dibandingkan satu dengan yang lain untuk menentukan indikator yang memberikan kontribusi terbesar dalam satu konstruk. Dalam pengujian nilai *weight*, jika didapatkan nilai *weight* tidak signifikan dan nilai *loading faktor*  $> 0.5$  maka indikator tersebut masih bisa dipertahankan, tetapi jika nilai *weight* tidak signifikan dan nilai *loading faktor*  $< 0.5$  maka indikator tersebut dapat dikeluarkan dari model dengan persyaratan dukungan teori yang ada. Selain dilihat dari nilai *weight*, evaluasi dilakukan apakah terdapat multikolinearitas, variabel manifest perlu diuji apakah terdapat gejala multikolinearitas. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 5$  mengindikasikan terdapat gejala multikolinearitas.

*Average Path Coefficients* (APC) adalah ukuran model fit untuk melihat besaran pengaruh variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen). Nilai *p-value* untuk APC yang direkomendasikan untuk model fit yaitu  $< 0.05$ . Untuk ukuran model fit *Average R-Squared* (ARS) dan *Average Adjusted R-Squared* (AARS) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen) dan nilai *p-value* untuk ARS dan AARS yang direkomendasikan untuk model fit yaitu  $< 0.05$ . *Average Block VIF* (AFIV) dan *Average Full*

*Colinearity VIF* (AFVIF) merupakan dua ukuran model fit yang digunakan untuk menguji masalah *collinearity* di dalam model. Nilai yang direkomendasikan untuk kedua ukuran tersebut yaitu harus  $< 5$  dan nilai ideal  $\leq 3.3$ . Sedangkan untuk *Tenenhaus GoF* (GoF) merupakan ukuran model fit yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai yang direkomendasikan untuk model fit GoF yaitu apabila nilai  $\geq 0.01$  termasuk kategori kecil (*small*), nilai  $\geq 0.25$  termasuk kategori menengah (*medium*) dan untuk nilai  $\geq 0.36$  termasuk kategori besar (*large*).

Langkah terakhir dari evaluasi model struktural yaitu melihat nilai signifikansi *p-value* untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel berdasarkan dengan hipotesis yang dibangun. Pengujian ini dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) dari model yang telah dibuat.

Hasil korelasi dari antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan signifikansinya, yang mana kemudian dapat dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Hipotesis dapat dihitung dengan melihat tingkat signifikansinya untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak secara statistik. Tingkat signifikan dapat dilihat dari peroleh nilai *p-value*  $\leq 0.01$  ( $\alpha$  1%), *p-value*  $\leq 0.05$  ( $\alpha$  5%) dan *p-value* 0.1 ( $\alpha$  10%), maka dapat disimpulkan signifikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode persamaan struktural Warp-PLS. Langkah awal dalam analisis data ini dilakukan dengan melakukan uji *outer model* pada masing-masing variabel atau secara partial untuk melihat kelayakan pada setiap variabel. Selanjutnya, melakukan uji *inner model* guna untuk mengetahui pengaruh variabel independen, dependen dan variabel moderasi dengan menggunakan analisis jalur.

#### Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi

Variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* periode 2017-2020 dengan nilai *p-value*  $< 0.01$  dan nilai koefisien beta positif yaitu  $\beta$  0.24. Sedangkan untuk koefisien moderasi yang mana NPF memoderasi hubungan pembiayaan murabahah

terhadap *Return On Asset* diperoleh hasil pengolahan data dengan nilai koefisien beta negatif yaitu  $\beta$  -0.39 dengan nilai *p-value*  $< 0.01$ . Hal ini menunjukkan bahwa NPF memoderasi negatif atau memperlemah hubungan antara pembiayaan murabahah dengan ROA.

Hipotesis ( $H_{11}$ ) pada penelitian ini yaitu pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA BPRS di Indonesia, maka berdasarkan gambar diketahui bahwa koefisien dari pembiayaan murabahah bernilai positif dan signifikan, sehingga hipotesis ( $H_{11}$ ) diterima.

Hipotesis ( $H_{21}$ ) pada penelitian ini yaitu NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan murabahah dengan ROA BPRS di Indonesia, maka berdasarkan gambar diketahui bahwa koefisien dari  $X_1Z$  (PMR\_NPF) bernilai negatif dan signifikan yang berarti NPF mampu memoderasi hubungan pembiayaan murabahah dengan ROA sehingga hipotesis kedua ( $H_{21}$ ) diterima

Pada evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan pengujian model fit yang dapat dilihat pada *model fit and quality indices* yang bertujuan untuk melihat kelayakan model. Untuk melihat model fit dari pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

*Model Fit and Quality Indices Model Pertama*

<i>Model Fit and Quality Indexes</i>	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Ket
<i>Average Path Coefficients</i> (APC)	$p < 0.05$	0.317 $p < 0.001$	diterima
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	$p < 0.05$	0.302 $p < 0.001$	diterima
<i>Average Adjusted R-Squared</i> (AARS)	$P < 0.05$	0.271 $p < 0.001$	diterima
<i>Average Block VIF</i> (AFIV)	nilai $< 5$ , ideal $\leq 3.3$	1.295	ideal
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	nilai $< 5$ , ideal $\leq 3.3$	1.589	ideal
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	Nilai <i>small</i> $\geq 0.1$ <i>medium</i> $\geq 0.25$ <i>large</i> $\geq 0.36$	0.549	<i>large</i>

Sumber: Data diolah Warp-PLS 7.0, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan output dari model fit variabel pembiayaan murabahah. Hasil menunjukkan nilai *Average Path Coefficients* (APC) atau rata-rata koefisien jalur sebesar 0.317 dengan nilai signifikansi *p-value* < 0.001 , artinya bahwa koefisien pada setiap jalur memiliki pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen dan juga variabel moderasi.

Nilai *Average R-Squared* (ARS) menunjukkan sebesar 0.302 dengan *p-value* < 0.001 dan *Average Adjusted R-Square* dengan nilai 0.271 *p-value* < 0.001. Artinya, sebesar 30.2% secara signifikan variabel independen berpengaruh terhadap dependen dan juga variabel moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 69.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai *Average Block VIF* (AVIF) diperoleh sebesar  $1.295 < 3.3 < 5$  yang mana termasuk ke dalam kategori ideal. Nilai *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) sebesar  $1.589 < 3.3 < 5$  juga termasuk ke dalam kategori ideal. Artinya, bahwa setiap variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

*GoF index* digunakan untuk melihat besaran kekuatan model dalam menjelaskan hubungan variabel dalam penelitian. Semakin besar *GoF index*, maka semakin kuat model menjelaskan hubungan variabel. Pada tabel di atas, nilai *GoF index* diperoleh sebesar 0.549 dan dikategorikan dengan *large*.

**Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi**

Variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* periode 2017-2020 dengan nilai *p-value* < 0.01 dan nilai koefisien beta positif yaitu  $\beta$  0.38. Sedangkan untuk koefisien moderasi yang mana NPF memoderasi hubungan pembiayaan musyarakah terhadap *Return On Asset* diperoleh hasil pengolahan data dengan nilai koefisien beta positif yaitu  $\beta$  0.06 dengan nilai *p-value* = 0.26 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF sebagai pemoderasi pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap ROA tidak signifikan.

Hipotesis (H<sub>12</sub>) pada penelitian ini yaitu pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA BPRS di Indonesia, maka diketahui bahwa koefisien dari pembiayaan musyarakah bernilai positif dan signifikan, sehingga hipotesis ketiga (H<sub>12</sub>) diterima.

Hipotesis (H<sub>22</sub>) pada penelitian ini yaitu NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan musyarakah dengan ROA BPRS di Indonesia, maka berdasarkan gambar diketahui bahwa koefisien dari X<sub>2Z</sub> (PMSY\_NPF) bernilai positif dan tidak signifikan yang berarti NPF tidak mampu memoderasi hubungan pembiayaan musyarakah dengan ROA sehingga hipotesis (H<sub>22</sub>) ditolak

Hasil *model fit and quality indices* untuk variabel pembiayaan musyarakah terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4

*Model Fit and Quality Indices Model Kedua*

<i>Model Fit and Quality Indexes</i>	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Ket
<i>Average Path Coefficients</i> (APC)	$p < 0.05$	0.221 $p = 0.007$	diterima
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	$p < 0.05$	0.178 $p = 0.018$	diterima
<i>Average Adjusted R-Squared</i> (AARS)	$P < 0.05$	0.142 $p = 0.037$	diterima
<i>Average Block VIF</i> (AFIV)	nilai < 5, ideal $\leq 3.3$	1.672	ideal
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	nilai < 5, ideal $\leq 3.3$	2.111	ideal
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	Nilai <i>small</i> $\geq 0.1$ <i>medium</i> $\geq 0.25$ <i>large</i> $\geq 0.36$	0.422	<i>large</i>

Sumber: Data diolah Warp-PLS 7.0, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan output dari model fit variabel pembiayaan musyarakah. Hasil menunjukkan nilai *Average Path Coefficients* (APC) atau rata-rata koefisien jalur sebesar 0.221 dengan nilai signifikansi *p-value* = 0.007, artinya bahwa koefisien pada setiap jalur memiliki pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen dan juga variabel moderasi.

Nilai *Average R-Squared* (ARS) menunjukkan sebesar 0.178 dengan *p-value* = 0.018 dan *Average Adjusted R-Square* dengan nilai 0.142 *p-value* = 0.037. Artinya, sebesar 17.8% secara signifikan variabel independen berpengaruh terhadap dependen dan juga variabel moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 82.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai *Average Block VIF* (AVIF) diperoleh sebesar  $1.672 < 3.3 < 5$  yang mana termasuk ke dalam kategori ideal. Nilai *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) sebesar  $2.111 < 3.3 < 5$  juga termasuk ke dalam kategori ideal. Artinya, bahwa setiap variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

*GoF index* digunakan untuk melihat besaran kekuatan model dalam menjelaskan hubungan variabel dalam penelitian. Semakin besar *GoF index*, maka semakin kuat model menjelaskan hubungan variabel. Pada tabel di atas, nilai *GoF index* diperoleh sebesar 0.422 dan dikategorikan dengan *large*.

**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi**

Variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* periode 2017-2020 dengan nilai *p-value*  $< 0.01$  dan nilai koefisien beta positif yaitu  $\beta$  0.28. Sedangkan untuk koefisien moderasi yang mana NPF memoderasi hubungan pembiayaan mudharabah terhadap *Return On Asset* diperoleh hasil pengolahan data dengan nilai koefisien beta negatif yaitu  $\beta$  -0.34 dengan nilai *p-value*  $< 0.01$ . Hal ini menunjukkan bahwa NPF memoderasi negatif atau memperlemah hubungan antara pembiayaan mudharabah dengan ROA.

Hipotesis (H<sub>13</sub>) pada penelitian ini yaitu pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA BPRS di Indonesia, maka berdasarkan gambar diketahui bahwa koefisien dari pembiayaan mudharabah bernilai positif dan signifikan, sehingga hipotesis (H<sub>13</sub>) diterima.

Hipotesis (H<sub>23</sub>) pada penelitian ini yaitu NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan mudharabah dengan ROA BPRS di Indonesia, maka berdasarkan gambar diketahui bahwa koefisien dari X<sub>3</sub>Z (PMD\_NPF) bernilai negatif dan signifikan yang berarti NPF mampu memoderasi hubungan pembiayaan mudharabah dengan ROA sehingga hipotesis (H<sub>23</sub>) diterima.

Hasil *model fit and quality indices* untuk variabel pembiayaan mudharabah terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF yaitu pada tabel berikut:

Tabel 5  
*Model Fit and Quality Indices Model Ketiga*

<b>Model Fit and Quality Indexes</b>	<b>Kriteria Fit</b>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Ket</b>
<i>Average Path Coefficients (APC)</i>	$p < 0.05$	0.311 $p < 0.001$	diterima
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	$p < 0.05$	0.223 $p = 0.006$	diterima
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	$P < 0.05$	0.188 $p = 0.014$	diterima
<i>Average Block VIF (AFIV)</i>	nilai $< 5$ , ideal $\leq 3.3$	1.021	ideal
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	nilai $< 5$ , ideal $\leq 3.3$	1.412	ideal
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	Nilai <i>small</i> $\geq 0.1$ <i>medium</i> $\geq 0.25$ <i>large</i> $\geq 0.36$	0.472	<i>large</i>

Sumber: Data diolah Warp-PLS 7.0, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan output dari model fit variabel pembiayaan mudharabah. Hasil menunjukkan nilai *Average Path Coefficients* (APC) atau rata-rata koefisien jalur sebesar 0.311 dengan nilai signifikansi *p-value*  $< 0.001$ , artinya bahwa koefisien pada setiap jalur memiliki pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen dan juga variabel moderasi.

Nilai *Average R-Squared* (ARS) menunjukkan sebesar 0.223 dengan *p-value* = 0.006 dan *Average Adjusted R-Square* dengan nilai 0.188 *p-value* = 0.014. Artinya, sebesar 22.3% secara signifikan variabel independen berpengaruh terhadap dependen dan juga variabel moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 77.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai *Average Block VIF* (AVIF) diperoleh sebesar  $1.021 < 3.3 < 5$  yang mana termasuk ke dalam kategori ideal. Nilai *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) sebesar  $1.412 < 3.3 < 5$  juga termasuk ke dalam kategori ideal. Artinya, bahwa setiap variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

*GoF index* digunakan untuk melihat besaran kekuatan model dalam menjelaskan hubungan variabel dalam penelitian. Semakin besar *GoF index*, maka semakin kuat model menjelaskan hubungan variabel. Pada tabel di atas, nilai *GoF index* diperoleh sebesar 0.472 dan dikategorikan dengan *large*. Dari

penjabaran output model fit dari masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa kriteria model fit sudah terpenuhi atau model sudah layak digunakan dalam penelitian.

### **3.2. Pembahasan**

#### **Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diperoleh hasil penelitian bahwa pembiayaan murabahah memiliki nilai koefisien positif 0.24 dan nilai signifikan  $p\text{-value} < 0.01$  (signifikansi  $< 0.05$ ). Artinya, hipotesis yang menyatakan pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) adalah diterima. Hal ini disebabkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Pada hasil penelitian memperlihatkan bahwa apabila pembiayaan murabahah mengalami peningkatan dalam penyaluran dana kepada nasabah, maka kemampuan BPRS mengalami juga mengalami peningkatan keuntungan dari perolehan margin yang didapatkan atas penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmi, Chairina&Anita (Edriyanti, 2020) dan Yunita&Darwanto (Agza & Darwanto, 2017) mengenai hubungan pembiayaan murabahah dengan ROA yaitu dinyatakan bahwa murabahah berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti, jika terjadi kenaikan pembiayaan murabahah maka akan terjadi kenaikan profitabilitas karena jumlah pembiayaan murabahah yang meningkat secara terus menerus sepanjang tahun. Selain itu, pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan terbesar yang disalurkan oleh BPRS dan kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi pembiayaan murabahah maka akan semakin meningkat profitabilitas bank.

#### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diperoleh hasil penelitian bahwa pembiayaan musyarakah memiliki nilai koefisien positif 0.38 dan nilai signifikan  $p\text{-value} < 0.01$  (signifikansi  $< 0.05$ ). Artinya, hipotesis yang menyatakan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) adalah diterima. Pada hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

pembiayaan musyarakah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya penyaluran pembiayaan musyarakah yang dilakukan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA) pada bank karena keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh oleh bank juga akan meningkat. Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan dengan sistem *profit and loss sharing*, jadi keuntungan dan kerugian dibagi bersama-sama antara bank dan nasabah. Pada dasarnya setiap pembiayaan yang disalurkan oleh bank memiliki potensi resiko yang tinggi, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan bank apabila bank mampu mengelola penyaluran pembiayaan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Neneng&Sri yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika pembiayaan musyarakah meningkat maka profitabilitas juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya.

#### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diperoleh hasil penelitian bahwa pembiayaan mudharabah memiliki nilai koefisien positif 0.28 dan nilai signifikan  $p\text{-value} < 0.01$  (signifikansi  $< 0.05$ ). Artinya, hipotesis yang menyatakan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) adalah diterima. Pada hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya penyaluran pembiayaan mudharabah yang dilakukan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA) pada bank karena keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh oleh bank juga akan meningkat. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil yang mana tingkat bagi hasil yang diperoleh berbeda antara bank dengan nasabah. Apabila penyaluran pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh bank meningkat dan juga diiringi oleh kenaikan keuntungan, hal ini menggambarkan bahwa baiknya pengelolaan usaha yang dilakukan oleh nasabah dan pengawasan bank. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang telah dilakukan oleh Rahmi, Cairina & Anita (Edriyanti, 2020), Yuni (Agza & Darwanto, 2017) dan Dyan (Teri & Novitasari, 2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif pada ROA yang berarti semakin tinggi pembiayaan mudharabah maka profitabilitas bank juga semakin naik. Hal tersebut menggambarkan bahwa pengelolaan modal yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan mudharabah mampu menghasilkan nilai tambah yang optimal.

#### **Efek Moderasi dari NPF dalam Hubungan Pembiayaan Murabahah dengan Profitabilitas**

Variabel NPF pemoderasi pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2017-2020, digambarkan pada koefisien dari  $X_1Z$  (Pembiayaan Murabahah\_NPF). Berdasarkan hasil penelitian, NPF memiliki korelasi negatif dengan nilai -0.39 dan nilai signifikan  $p\text{-value} < 0.01$  yang berarti bahwa variabel NPF sebagai pemoderasi pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) adalah signifikan, karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa NPF dapat memperlemah hubungan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia.

Dalam pembiayaan murabahah menggunakan akad jual beli yang mana dimungkinkan untuk pelunasan dari pembiayaan tersebut dilakukan dengan metode angsuran. Adanya tenggang waktu pelunasan dari pembiayaan kemungkinanejadinya pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah. Pada saat penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh bank juga akan meningkat yang didapat dari margin. Tetapi, jika penyaluran pembiayaan murabahah meningkat kemudian diikuti dengan meningkatnya pembiayaan macet atau bermasalah maka akan berdampak pada penurunan keuntungan bank. Jadi, dapat disimpulkan bahwa NPF dapat memperlemah pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) bank.

#### **Efek Moderasi dari NPF dalam Hubungan Pembiayaan Musyarakah dengan Profitabilitas**

Variabel NPF pemoderasi pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2017-2020, digambarkan pada koefisien dari  $X_2Z$  (Pembiayaan Musyarakah\_NPF). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari

nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.26 yang berarti bahwa variabel NPF sebagai pemoderasi pembiayaan musyarakah terhadap ROA tidak signifikan, karena nilainya lebih besar dari 0.05 ( $0.26 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak terbukti sebagai variabel moderasi antara pembiayaan musyarakah terhadap ROA BPRS dan variabel NPF tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia tahun 2017-2020.

#### **Efek Moderasi dari NPF dalam Hubungan Pembiayaan Mudharabah dengan Profitabilitas**

Variabel NPF pemoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2017-2020, digambarkan pada koefisien dari  $X_3Z$  (Pembiayaan Mudharabah\_NPF). Berdasarkan hasil penelitian, NPF memiliki korelasi negatif dengan nilai -0.34 dan nilai signifikan  $p\text{-value} < 0.01$  yang berarti bahwa variabel NPF sebagai pemoderasi pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) adalah signifikan, karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa NPF dapat memperlemah hubungan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam penyaluran pembiayaan mudharabah, NPF selalu menjadi penentu utama bagi bank. Artinya, bank akan menahan diri untuk menyalurkan pembiayaan mudharabah kepada nasabah apabila angka persentase dan jumlah NPF masih dalam angka persentase yang tinggi. Berdasarkan data SPS OJK, persentase NPF BPRS di Indonesia memiliki tingkat persentase yang cukup tinggi sehingga bank dikategorikan kurang sehat. Oleh sebab itu, jika meningkatnya persentase NPF bank, akan menghambatnya penyaluran pembiayaan mudharabah dan juga akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh oleh bank.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi, maka dapat disimpulkan:

- a. Pembiayaan murabahah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia pada periode 2017-

2020. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien 0.24 dan nilai sign  $p$ -value  $< 0.001$ .

- b. Pembiayaan musyarakah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia pada periode 2017-2020. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien 0.38 dan nilai sign  $p$ -value  $< 0.001$ .
- c. Pembiayaan mudharabah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia pada periode 2017-2020. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien 0.28 dan nilai sign  $p$ -value  $< 0.001$ .
- d. Variabel NPF terbukti mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia pada periode 2017-2020. Dibuktikan dengan hasil uji moderasi yang memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.39 dan nilai signifikan  $p$ -value  $< 0.001$ .
- e. Variabel NPF tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia pada periode 2017-2020. Dibuktikan dengan hasil uji moderasi yang memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.06 dan nilai signifikan  $p$ -value = 0.26
- f. Variabel NPF terbukti mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) BPRS di Indonesia pada periode 2017-2020. Dibuktikan dengan hasil uji moderasi yang memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.34 dan nilai signifikan  $p$ -value  $< 0.001$ .

## 5. REFERENSI

- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 228-48.
- Anjani, & Hasmarani. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 38-45.
- Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Makassar: Ghalia Indonesia.
- Edriyanti, R. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Npf Terhadap Roa (Studi Kasus BPRS Di Indonesia). *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 63.
- Julita, V., Puteri, H., Harahap, M., Sadikin, & Sholihin, A. (2023). & Sholihin, A. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Sektor Mikro di Kota Bukittinggi Dengan Peran Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ovami, D. (2017). Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 1-7.
- Rizqi, Z., Arbi, Z., & Ahmadsyah, I. (2011). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Aceh*. Aceh: Al Fatayah.
- Sholihin, A. (2021). Rendahnya Minat Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal PROFITA: Akuntansi dan Bisnis*, 150-160.
- Solihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0 Untuk Hubungan Nonliner Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teri, & Novitasari. (2020). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS)*, 188-200.
- Umam, K. (2011). *Legislasi Fikih Ekonomi Dan Penerapannya Dalam Produk Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Zaenuri, W. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 107-36.